

**EKSISTENSI DAN DINAMIKA PENGOBATAN ALTERNATIF
METODE AIR PADA MASA PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus di Padepokan Mbah Gogon)

(SKRIPSI)

Oleh:

Kurnia Al Katiri



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2022

**EKSISTENSI DAN DINAMIKA PENGOBATAN ALTERNATIF
METODE AIR PADA MASA PANDEMI COVID-19**
(Studi Kasus di Padepokan Mbah Gogon)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi pengobatan alternatif di Padepokan Mbah Gogon pada masa pandemi COVID-19. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan studi kasus. Fokus penelitian dalam penelitian ini pada dinamika pasien secara kualitatif dan kuantitatif, metode pengobatan alternatif pada masa pandemi Covid-19 serta hambatannya. Pengambilan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi serta penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan teori Realitas Sosial dan teori Tindakan Sosial. Hasil penelitian ini menunjukkan dinamika bahwa: (1) Secara kualitatif, pasien yang datang berobat saat ini berasal dari kalangan ekonomi menengah dan terdapatnya pasien dengan pendidikan tinggi. Keadaan sebelum pandemi didominasi oleh orang-orang sekitar padepokan saja, yang memiliki ekonomi dan pendidikan yang relatif lebih rendah. (2) Secara kuantitatif, pasien yang berobat selama pandemi cenderung stabil, tidak berubah jumlahnya dibandingkan dengan sebelum pandemi. (3) Dinamika pengobatan yang terjadi pada masa pandemi adalah terdapat perubahan metode proses penyembuhan, yaitu pasien diharuskan menaati protokol kesehatan yang diterapkan oleh Padepokan Mbah Gogon guna mencegah penularan virus corona. Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan dalam penelitian ini yaitu, pasien diharapkan tetap menjalani pengobatan alternatif, dan disertai dengan pengobatan medis.

Kata Kunci: Pengobatan Alternatif, Dinamika Pengobatan, Padepokan, Pandemi Covid-19

**THE EXISTENCE AND DYNAMICS OF ALTERNATIVE TREATMENT
WATER METHOD DURING THE COVID-19 PANDEMIC
(Case Study at Mbah Gogon Padepokan)**

ABSTRACT

This study aims to determine the existence of alternative medicine at Padepokan Mbah Gogon during the COVID-19 pandemic. The method used in this research is descriptive qualitative with case studies. The research focus in this study was on qualitative and quantitative patient dynamics, alternative treatment methods during the Covid-19 pandemic and their obstacles. Retrieval of data using observation techniques, interviews and documentation. Data analysis uses data reduction techniques, data presentation, verification and drawing conclusions. This study uses the theory of Social Reality and Social Action theory. The results of this study show the dynamics that: (1) Qualitatively, patients who come for treatment at this time come from the middle class and there are patients with higher education. The situation before the pandemic was dominated by people around the hermitage, who had a relatively lower economy and education. (2) Quantitatively, patients seeking treatment during a pandemic tend to be stable, their number has not changed compared to before the pandemic. (3) The dynamics of treatment that occurred during a pandemic was that there was a change in the method of the healing process, that is, patients were required to comply with the health protocols implemented by the Mbah Gogon Padepokan to prevent transmission of the corona virus. Based on these findings, it is recommended in this study that patients are expected to continue to undergo alternative medicine, and accompanied by medical treatment.

Keywords: Alternative Medicine, Dynamics of Medicine, Hermitage, Covid-19 Pandemic

**EKSISTENSI DAN DINAMIKA PENGOBATAN ALTERNATIF METODE
AIR PADA MASA PANDEMI COVID-19
(Studi di Padepokan Mbah Gogon, Kota Bandar Lampung)**

Oleh

Kurnia Al Katiri

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : **EKSISTENSI DAN DINAMIKA PENGOBATAN ALTERNATFIF METODE AIR PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi di Padepokan Mbah Gogon, Kota Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Kurnia Al Katiri**

Nomor Pokok Mahasiwa : **1746011009**

Program Studi : **Sosiologi**

Fakultas:Ilmu : **Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Dr. Erna Rochana, M.Si.
NIP. 196706231998022001

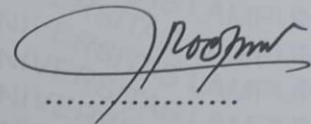
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.
NIP. 19770401 200501 2 003

MENGESAHKAN

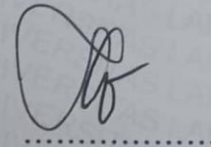
1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Erna Rochana, M.Si.**



.....

Penguji Utama : **Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si.**



.....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 19 September 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 13 September 2022

Yang membuat pernyataan,



Kurnia Al Katiri

NPM 174011009

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Kurnia Al Katiri, yang dilahirkan di Bandar Lampung, 10 Maret 1999. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Umar Katri dan Ibu Sri Heryati. Pendidikan dasar ditempuh di SD Negeri 3 Way Halim, Bandar Lampung dan diselesaikan pada tahun 2011.

Selanjutnya sekolah menengah pertama ditempuh di SMP Kartika II-2 (PERSIT) Bandar Lampung yang lulus pada tahun 2014 dan sekolah menengah atas ditempuh di SMA Gajah Mada Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi tahun 2017 pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif mengikuti kegiatan perkuliahan. Pada awal tahun 2020 penulis telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) periode 1 (satu) di Desa Tribudi Syukur, Kecamatan Kebun Tebu, Kabupaten Lampung Barat. Kemudian, penulis telah menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Dinas Perlindungan Anak dan Perempuan Kota Bandar Lampung pada pertengahan tahun 2020

MOTTO

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dan mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”

(Q.S Al-Alaq/96: 1-5)

“Cultivate your hunger Before you idealize, Motivate your anger
To make them all realize, Climbing the mountain never coming down”

(Akeboshi)

“Akhir dari sebuah perjalanan adalah kesadaran”

(Kurnia Al Katiri)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap segala puji syukur kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, atas berkah rahmat dan hidayahnya, dengan ketulusan dan kerendahan hati serta semangat, dan jerih payah. Saya dapat menyelesaikan sebuah karya sederhana dengan penuh perjuangan ini.

Ku persembahkan skripsi ini dengan sangat tulus dan ikhlas untuk kedua Orang Tuaku, yaitu Ayahanda Umar Katri dan Emak Sri Heryati ku tercinta dan terkasih.

Ku ucapkan terimakasih atas semua doa serta seluruh usaha yang tiada henti-hentinya engkau berikan kepada ku demi keberhasilan ini.

Ku persembahkan skripsi ini kepada seluruh Keluarga dan Teman, yang selalu memberikan seluruh dukungan baik fisik, mental, maupun materil. Serta kasih sayang, yang selalu kalian berikan kepadaku, baik dalam keadaan susah maupun senang.

Para guru serta dosen yang telah membimbing ku sedari kecil hingga kini. Terimakasih atas ilmu yang telah kalian berikan, semoga Allah Ta'ala membalas seluruh kebaikan dan menjadikan amal jariyah hingga akhir nanti. Aamiin.

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillahirobil alamin. Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya kepada baginda besar Nabi Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam yang telah menunjukkan jalan kebenaran serta terang-benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini berjudul **“Eksistensi dan Dinamika Pengobatan Alternatif Metode Air Pada Masa Pandemi COVID-19 (Studi di Padepokan Mbah Gogon, Kota Bandar Lampung)”** sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana pada jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari selesainya skripsi ini tidak terlepas dari partisipasi, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Sekaligus Dosen pembimbing akademik. Terimakasih telah meluangkan waktu, memberikan kritik dan saran serta nasihat kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Damar Wibisono, S. Sos, M.A selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Ibu Erna Rochana, M.Si selaku Dosen Ketua atau Pembimbing Utama. Terimakasih telah bersedia meluangkan dan memberikan waktu untuk membimbing, mengarahkan, memberikan kritik dan saran serta nasihat dan motivasi besar kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
5. Ibu Dra. Handi Mulyaningsih, M.Si selaku Dosen Penguji Utama Skripsi. Terimakasih telah memberikan ilmu, nasihat, arahan, kritik dan saran kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh dosen pengajar Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas semua ilmu yang sudah diberikan selama proses masa perkuliahan.
7. Para staff dan karyawan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Terimakasih telah membantu dalam proses akademis, administrasi, dan kemahasiswaan selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku terkasih, bapak dan emak, terima kasih atas semua dukungan yang telah diberikan kepada penulis. Khususnya kepada Ibuku, terima kasih banyak.
9. Untuk kedua pamanku (Om Nanang dan Om Toto). Terimakasih atas seluruh dukungan yang telah kalian berikan kepada penulis. Baik dukungan secara moril atau materil sejak penulis mengawali perkuliahan hingga selesai.
10. Untuk seluruh saudara ponakan, dan sepupuku yang tergabung dalam keluarga “Big Family” dan keluarga “Suparti”. Terima kasih atas seluruh dukungan berupa semangat, keceriaan, dan kebahagiaan yang kalian semua berikan.
11. Padepokan Mbah Gogon. Terima kasih atas dukungan dan berbagai ilmu pengalaman yang telah diberikan kepada penulis pada saat penulis sedang melakukan perkuliahan, hingga proses penyusunan skripsi ini. (Pakde Andi, Emak Nur, Om Samijo, Dika citul, pasukan kuda kepang natar, Om Hadi dan Mba Arin).

12. Untuk teman-teman seperjuangan masa kuliah, yang tergabung dalam Keluarga Padepokan Singo Mas yang selalu menemani penulis, walaupun geblek kabeh tetapi dapat selalu ada dalam setiap suka dan duka, senantiasa memberikan masukan, pengetahuan serta pelajaran selama masa kuliah sampai saat ini. (Ryan Bule, Akang Ipan, Udin, Daffa pulung, Pahan kejo, bang Mpin, Rapli bung Toro, Kacoy, Ghazi AOV, Muji, Robby, Galeh, Ripan Prabs, Goni, Coco, dan Koh Affuk).
13. Sahabat-sahabat kontrakan dan kosan yang selalu menemani, selalu memberikan tempat nongkrong dan istirahat (Bang Umpu, Aldy, Abi kucluk, Rangga Kuda, Ompong, Rangga putih, dan seluruh sahabat yang ada di kontrakan F-20).
14. Untuk Cornelia Terimakasih telah menjadi sahabat, teman belajar, dan menjadi orang tersayang memberikan kebahagiaan selama penulis melaksanakan perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini.
15. Untuk teman-teman seperjuangan masa kuliah, Sosiologi17 yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas setiap pengalaman selama proses perkuliahan.
16. Untuk teman-teman rumah yang tergabung dalam grup TANSEN. (Uuk, Tole, Ipan Kiwil, Kinyong, Nino, Abdu, Ntong, Bagas, Cendol, Dimot, Restu dan Bayu). Terima kasih atas segala dukungan, kebahagiaan, keceriaan, dan keanehan yang telah kalian berikan kepada penulis mulai dari masa perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

Bandar Lampung, 30 September 2022
Penulis

Kurnia Al Katiri

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Kerangka Pemikiran.....	26
III. METODE PENELITIAN	27
A. Jenis Penelitian.....	27
B. Lokasi Penelitian.....	29
C. Fokus Penelitian	30
D. Penentuan Informan	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	33
IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	36
A. Lokasi Padepokan Mbah Gogon	36
B. Metode Pengobatan di Padepokan Mbah Gogon	37
C. Pasien Padepokan Mbah Gogon.....	39
D. Operasional Padepokan Mbah Gogon.....	40
E. Sejarah Singkat Padepokan Mbah Gogon.....	40
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	43
A. Profil Informan	43
B. Hasil Penelitian	47
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan Penelitian.....	44
Tabel 2. Dinamika Pengobatan Sebelum dan Pada Masa Pandemi	56
Tabel 3. Klasifikasi Tindakan Rasional Informan	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian.....	26
Gambar 2. Jalan Menuju Padepokan Mbah Gogon	37
Gambar 3. Lokasi pengobatan alternatif padepokan Mbah Gogon.....	87

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah hal sangat esensial dalam kehidupan manusia sehari-hari salah satunya dinamakan Kesehatan. Untuk menjaga kesehatan diperlukan beberapa cara antara lain olahraga, makanan sehat, dan konsumsi vitamin. Kesehatan akan terganggu jika manusia tidak bisa menjaga pola hidup sehat. Di masyarakat, dikenal dengan dua pola pengobatan yang biasa dilakukan oleh masyarakat dari generasi ke generasi, yakni pengobatan medis ataupun pengobatan tradisional yang juga masih banyak dilakukan oleh masyarakat dengan pergi ke orang pintar atau dukun.

Dalam pelaksanaannya, pengobatan medis dilakukan dengan menggunakan jenis pengobatan yang langsung ditangani oleh dokter atau tenaga ahli Kesehatan. Biasanya, pengobatan medis mengedepankan aspek pengetahuan dan berdasarkan penelitian ilmiah, serta menggunakan ilmu terapan dari disiplin Kesehatan dalam mediagnosa penyakit yang diderita pasien. Hal tersebut akan membuat akurasi pengobatan semakin tinggi daripada pengobatan lain, termasuk secara tradisonal. Obat-obatan yang digunakan dalam pengobatan medis juga seluruhnya sudah dilakukan uji klinis sehingga memiliki khasiat yang sesuai, serta dilakukan secara *procedural*, dan masih dterus ditingkatkan bersamaan dengan kemajuan teknologi. Saat ini, mayoritas pengobatan medis menggunakan obat untuk mendeteksi dan mengobati penyakit dari berbagai kondisi medis, termasuk saat ini pengobatan

pasien COVID-19 juga ditangani oleh pengobatan medis. Pengobatan medis menggunakan obat yang sesuai dengan diagnosis penyakit, dilakukan oleh tenaga medis tersertifikasi dari Pendidikan Kesehatan pada jenjang yang formal.

Selain jenis pengobatan modern atau medis, juga terdapat jenis pengobatan alternatif yaitu pengobatan tradisional yang dilakukan secara turun-temurun, dari generasi ke generasi dan juga menggunakan ilmu kepercayaan atau pengetahuan tradisional. (Rahayu, 2012). Salah satu contoh pengobatan alternatif yang paling fenomenal di Indonesia adalah pengobatan media batu dan air oleh Ponari di Dusun Kedungsari, Desa Balungsari, Kecamatan Megaluh, Kabupaten Jombang pada tahun 2009. Metode yang digunakan oleh Ponari dengan menggunakan batu yang didapatkannya ketika tersambar petir. Ponari mencelupkan batu tersebut ke media air yang dibawa oleh pasien. Setelah meminum air celupan batu Ponari pasien mendapatkan kesembuhan dari pengobatan alternatif tersebut (Sasanti, Airani. 2013).

Jenis pengobatan alternatif biasanya dijalankan dari generasi ke generasi berdasarkan pengamatan, bukan berdasarkan pengetahuan ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan. Dalam keseharian masyarakat, pengobatan jenis ini juga diminati di masyarakat perdesaan, bahkan sudah menjadi bagian dari kehidupan keseharian mereka, serta dipercaya sebagai jalan keluar untuk mengobati suatu penyakit. Bahkan saat ini, tidak hanya di perdesaan, bahkan di perkotaan pun juga seringkali mengakses pengobatan alternatif karena dinilai dapat menjadi alternatif pemecahan masalah kesehatannya, alih-alih harus dioperasi secara medis.

Obat atau metode alternatif juga sudah menjadi bagian dari kehidupan bahkan kebudayaan masyarakat Indonesia. Pengobatan alternatif lebih disukai sebagai

metode untuk menyembuhkan penyakit yang diderita oleh seseorang. Bahkan, pemerintah pun mengatakan bahwa pengobatan alternatif ini adalah salah satu upaya mengobati penyakit yang pengobatannya menggunakan ilmu diluar kedokteran yang banyak diakses oleh masyarakat. Menurut pemerintah juga, pengobatan alternatif juga banyak yang bisa dipertanggungjawabkan keamanan dan keamanannya. Apabila dikembangkan lebih lanjut, maka pertanggungjawaban, manfaat dan keamanannya perlu terus diberikan pengawasan.

Pemilihan jenis pengobatan oleh masyarakat didasari berbagai macam faktor dan disesuaikan dengan kebutuhan akan jenis penyakit yang diderita oleh pasien, termasuk yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Kelurahan Tanjung Senang, Bandar Lampung. Masih ada masyarakat yang memilih untuk melakukan pengobatan alternatif melalui media air yang dilakukan oleh Pak Gogon dengan nama tempat pengobatannya adalah Padepokan Mbah Gogon. Pak Gogon yang bernama asli Andi Purnomo, sebenarnya mempunyai pekerjaan tetap sebagai petugas keamanan rumah sakit umum di Bandar Lampung. Padepokan Mbah Gogon mengggagas pengobatan alternatif untuk penyembuhan melalui media air. Air yang digunakan merupakan air yang telah melalui proses pembacaan doa dan berbagai ritual lainnya. Air tersebut akan diberikan kepada pasien yang datang dengan cara diminum sebagian dan bagian lainnya dibalur pada bagian yang dianggap sebagai titik sakit.

Pengobatan alternatif Mbah Gogon sebelum pandemi COVID-19 dibuka setiap hari dan pada jam tertentu. Ketika saat kondisi pandemi COVID-19 seperti sekarang, ada hari tertentu yang sengaja diliburkan dari pengobatan oleh Padepokan Mbah

Gogon yaitu hari Selasa dan Sabtu. Kondisi pengobatan dari Padepokan Mbah Gogon saat pandemi, memiliki beberapa perbedaan saat sebelum pandemi. Perbedaan tersebut antara lain; pasien diwajibkan menerapkan protokol dan membawa peralatan sendiri seperti air dan kain. Lebih dominan pasien yang datang merupakan pasien dengan penyakit yang dianggap gaib, gangguan jin, dan penyakit non medis lainnya. Dalam seminggu rata-rata pasien yang mengunjungi Padepokan Mbah Gogon sebanyak tiga sampai dengan lima pasien. Untuk jumlah pasien perharinya, Pak Gogon tidak membatasi jumlahnya serta tidak menentukan jumlah nominal pembayaran atas jasa pengobatan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan, beberapa masyarakat menyatakan bahwa lebih memilih menggunakan jenis pengobatan alternatif dibandingkan pengobatan medis karena masyarakat di daerah tersebut sudah terbiasa dengan jenis pengobatan alternatif. Salah satu masyarakat yang menggunakan pengobatan alternatif yaitu TW (29 tahun) bahwa alasan menggunakan pengobatan alternatif karena anaknya pada saat itu terkena penyakit yang berkaitan dengan hal gaib, dimana ketika diperiksa ke dokter anaknya divonis hanya sakit demam biasa tetapi pengobatan dari dokter tersebut tidak membuahkan hasil. Anak dari ibu TW (29 tahun) masih saja sakit demam yang tak kunjung sembuh. Ketika anak tersebut dibawa ke pengobatan Mbah Gogon, menurutnya ada hal ghaib yang menempel pada sang anak. Setelah dibawa ke Padepokan Mbah Gogon, sang anak langsung sembuh dengan meminum dan dibaluri air yang telah didoakan oleh Mbah Gogon.

Selain penyakit non medis, pengobatan melalui media air milik Pak Gogon dianggap dapat mengobati penyakit medis seperti asam urat dan *hypertensi*. Satu

orang pasien biasanya melakukan pengobatan ini secara rutin dua kali dalam sebulan sampai pasien merasa penyakit yang diderita sudah sembuh. Secara adat, pengobatan ini masih memegang erat budaya Jawa yang telah disandingkan dengan aspek agama seperti pembacaan doa ketika proses pengobatan.

Pasien dari Padepokan Mbah Gogon tidak hanya berasal dari Kelurahan Tanjung Senang atau khususnya dari Kota Bandar Lampung, akan tetapi pasiennya juga banyak yang berasal dari luar daerah. Padepokan Mbah Gogon tidak melakukan pemasaran secara konvensional ataupun virtual untuk pengobatan melalui media air ini. Pasien mendapatkan informasi dari pasien lainnya sehingga orang yang datang atas rekomendasi dari orang lain. Pengobatan melalui media air Padepokan Mbah Gogon masih menjadi alternatif ditengah kondisi modernisasi khususnya pada bidang kesehatan yang selalu menyandingkan dengan pengembangan teknologi sebagai penunjang dalam pengobatan.

Pemilihan jenis pengobatan oleh masyarakat didasari berbagai macam faktor dan disesuaikan dengan kebutuhan akan jenis penyakit yang diderita oleh pasien. Pada dasarnya, pengobatan alternatif adalah pengobatan yang diakses Ketika di pengobatan medis, mereka tidak mendapatkan kesembuhan. Ada pula yang mengobati dirinya ke pengobatan tradisional Ketika mengalami kejadian yang sifatnya tidak kasat mata yang tidak dideteksi oleh pengobatan medis. Beberapa menganggap bahwa pengobatan tradisional sebagai pengobatan utama karena pernah dikecewakan Ketika berobat ke pengobatan medis, karena harganya yang mahal dan tidak ada perubahan. Mayoritas masyarakat bahkan juga menganggap demikian. Oleh karenanya, peneliti sangat tertarik ingin melakukan penelitian yang

berjudul “**Eksistensi Pengobatan Alternatif Metode Air pada masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Padepokan Mbah Gogon)**”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana eksistensi pengobatan alternatif di Padepokan Mbah Gogon pada masa pandemi COVID-19?
2. Apakah pandemi COVID-19 mempengaruhi pengobatan alternatif di Padepokan Mbah Gogon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang akan dicapai, yakni:

1. Untuk mengetahui eksistensi pengobatan alternatif, yang dijalankan di Padepokan Mbah Gogon pada masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mengetahui pengaruh pandemi COVID-19 terhadap pengobatan alternatif di Padepokan Mbah Gogon.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan setelah melakukan penelitian ini nantinya adalah:

1. Secara teoritis, nantinya hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi peran untuk pemikiran pengembangan ilmu sosial, terutama sosiologi Kesehatan.
2. Secara praktis, nantinya output dari riset ini dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat luas tentang pengobatan alternatif media air.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Dinamika Sosial

Salah satu dinamika sosial merupakan salah satu kajian sosiologi yang membahas tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan sosial. Obyek pembahasan dinamika sosial antara lain:

- a. Kontrol sosial adalah metode atau proses pemantauan yang direncanakan dan tidak direncanakan untuk mengajar, mendidik, atau bahkan memaksa anggota masyarakat agar sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Dalam kontrol sosial, struktur sosial memiliki alat kontrol berupa nilai dan norma, dan alat tersebut memiliki unsur kelembagaan.
- b. Penyimpangan sosial atau perilaku menyimpang adalah perilaku sejumlah besar orang yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku, menyebabkan penyimpangan tersebut menyebabkan kecaman sosial, ejekan, gosip dan reaksi tertentu lainnya yang menimbulkan hukuman.
- c. Mobilitas merupakan peristiwa sosial dimana seseorang ataupun sekelompok orang mengalami pergerakan status atau kelas sosial menuju kelas sosial atau status yang lainnya. Pergerakan dari mobilitas sosial ini bisa bergerak dari atas ke bawah, maupun sebaliknya.

- d. Perubahan Sosial merupakan kejadian perubahan nilai, norma, pola perilaku, susunan Lembaga di masyarakat, lapisan sosial, kekuasaan, bentuk interaksi sosial, atau perubahan lain yang terjadi di masyarakat. Perubahan sosial ini bisa disebut juga perubahan yang mengarah pada pergeseran dari pola masyarakat tradisional ke pola masyarakat modern. Akan tetapi, tidak semua perubahan sosial berangkat dari masyarakat tradisional, ada pula perubahan dari masyarakat modern yang mengalami kemunduran bahkan kehancuran.

Bentuk bentuk perubahan yang dapat dilihat adalah hal yang berubah di masyarakat, baik itu yang disengaja ataupun yang tidak direncanakan. Di dalam kehidupan bermasyarakat, diatur oleh tata tertib bahwa kedudukan antarmasyarakat tidak sama. Hal ini yang kemudian mengenai tentang norma dan nilai dalam kehidupan, nilai yang sudah diamalkan sejak nenek moyang dan tak dapat lagi diubah, maka hal tersebut dinamakan dengan nilai sosial. Menurut Horton dan Hunt, nilai adalah gagasan tentang pengalaman yang berarti. Nilai adalah hal yang mempengaruhi perilaku dan pertimbangan seseorang, tetapi ia tidak menghakimi apakah perbuatan seseorang tersebut benar atau salah. Nilai juga merupakan sesuatu yang penting dalam kebudayaan. Hal tersebut berkenaan dengan asas bahwa tindakan yang benar akan selalu diselaraskan oleh nilai yang dianut oleh masyarakat dimana tindakan tersebut dilakukan. Norma sosial juga berlaku sama dengan nilai sosial, akan tetapi lebih spesifik dari nilai sosial. Norma akan menjabarkan nilai dengan lebih rinci, baik itu dirumuskan dalam bentuk tata aturan ataupun hukum tertulis.

Nilai sosial dan norma sosial adalah dua hal yang sering diseragamkan arti dan maknanya, akan tetapi keduanya merupakan hal yang berbeda. Adapun perbedaan kedua hal tersebut adalah terletak pada orientasi dari masing-masing, nilai sosial lebih berorientasi pada sikap dan perasaan yang ditampilkan oleh perorangan maupun kelompok masyarakat secara keseluruhan mengenai baik dan buruk, benar dan salah, ataupun suka dan tidak suka terhadap objek tertentu baik secara material maupun immaterial.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dinamika sosial adalah suatu perubahan-perubahan atau suatu pergerakan yang terjadi didalam masyarakat untuk menghasilkan suatu pola atau tata baru yang disebabkan oleh interaksi sosial, kelompok sosial serta kelas sosial yang ada didalam masyarakat tersebut. Dinamika sosial sendiri meliputi pengendalian sosial, penyimpangan sosial, mobilitas sosial dan perubahan sosial.

2. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata bahasa latin *existere* yang artinya muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existere* disusun dari *ex* yang artinya keluar dan *sistere* yang artinya tampil atau muncul. Terdapat beberapa pengertian tentang eksistensi yang dijelaskan menjadi empat pengertian. Pertama, eksistensi adalah apa yang ada. Kedua, eksistensi adalah apa yang memiliki aktualitas. Ketiga, eksistensi adalah segala sesuatu yang dialami dan menekankan bahwa sesuatu itu ada. Keempat, eksistensi adalah kesempurnaan. Dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa Eksistensi artinya keberadaan, keadaan, adanya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka yang dimaksud dengan eksistensi adalah suatu

keberadaan atau keadaan kegiatan usahanya masih ada dari dulu hingga sampai sekarang dan masih diterima oleh lingkungan masyarakat dan keadaannya tersebut lebih dikenal atau lebih eksis dikalangan masyarakat. Menurut Sjafrih dan Prasanti (2016) eksistensi diartikan sebagai keberadaan. Dimana keberadaan yang di maksud adalah adanya pengaruh atas ada atau tidak adanya kita. Eksistensi ini perlu “diberikan” orang lain kepada kita, karena dengan adanya respon dari orang di sekeliling kita ini membuktikan bahwa keberadaan atau kita diakui.

Soren Kierkegaard adalah seorang tokoh eksistensialisme yang pertama kali memperkenalkan istilah “eksistensi” pertama di abad ke-20. Kierkegaard memiliki pandangan bahwa seluruh realitas eksistensi hanya dapat dialami secara subjek oleh manusia, dan mengandaikan bahwa kebenaran adalah individu yang bereksistensi. Eksistensialisme merupakan aliran yang melihat manusia pada eksistensinya, yakni sejauh mana keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitarnya. Semakin diakui, maka semakin eksis ia. Aliran ini tidak memperhitungkan materi beserta atribut yang dimiliki seseorang sebagai nilai kemanusiaan. Abraham Maslow mengatakan bahwa, pengakuan tentang eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan, dan papan.

Eksistensi bukan hanya berarti “ada” atau “berada” seperti “ada” atau “beradanya” barang lain, akan tetapi eksistensi sebagai pengertian khusus hanya untuk manusia, yakni berada secara khusus manusia. Manusia yang dalam keberadaannya itu sadar akan dirinya sedang berada, berada di dunia dan menghadapi dunia, sebagai subjek yang menghadapi objek, bersatu dengan realitas sekitarnya. Eksistensi juga

dikemukakan oleh Abidin Zaenal sebagai suatu proses yang dinamis, suatu, menjadi atau mengada. Ini sesuai dengan asal kata eksistensi itu sendiri, yakni *existere*, yang artinya keluar dari, melampaui atau mengatasi. Jadi eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, melainkan lentur atau kenyal dan mengalami perkembangan atau sebaliknya kemundura, tergantung pada kemampuan dalam mengaktualisasikan potensi-potensinya. Eksistensi selalu bersifat historis dan menuju masa depan.

Dalam penelitian ini, eksistensi yang dimaksud yaitu keberadaan dari pengobatan alternatif yang masih bisa ditemukan ditengah-tengah masyarakat kota walaupun dengan keadaan pada masa pandemi tetapi masih bisa berjalan dan berkembang. Selain itu, walaupun pada masa sekarang kemajuan dibidang kesehatan sudah sangat pesat khususnya pada pengobatan medis atau modern, tetapi masyarakat masih mengakui dari keberadaan pengobatan alternatif.

3. Teori Fungsionalisme Struktural

Adapun dalam penelitian yang akan dilakukan akan dianalisis dengan teori fungsional structural yang penggagasnya adalah salah satu tokoh sosiologi, yakni Talcott Parsons. Anggapan yang mendasari teori fungsionalis struktural adalah suatu konsep atau perspektif dalam sosiologi yang melihat masyarakat sebagai suatu sistem dari beberapa bagian yang kesemuanya saling berhuungan, dan masing-masing bagian tidak akan bisa berfungsi tanpa adanya koneksi atau hubungan dengan bagian yang lainnya. Kemudian perubahan yang terjadi di satu bagian akan menyebabkan tidak seimbang system yang berjalan, yang nantinya

akan menyebabkan perubahan di bagian lainnya, sehingga memang satu bagian akan memiliki keterkaitan dengan bagian lainnya. Adapun pengembangan fungsionalisme struktural ini merupakan bagian dari pengembangan model sistem organisme yang dapat ditemukan dalam ilmu biologi, yang asumsi dasarnya teori tersebut adalah bahwa semua elemen dalam organisme tersebut harus berfungsi dengan baik agar sistem berjalan dengan baik pula (Ravo, 2007).

Kaitannya dengan masyarakat adalah bahwa sebuah masyarakat merupakan sistem yang berjalan atas dasar kesepakatan dari para anggotanya akan nilai kemasyarakatan tertentu yang memiliki kemampuan untuk mengatasi perbedaan yang ada, sehingga masyarakat tersebut dipandang sebagai sebuah sistem yang terintegrasi secara fungsional dan mengalami keseimbangan. Dari hal tersebut maka secara teori, masyarakat merupakan sekumpulan sistem sosial yang saling berhubungan satu sama lain, dan saling memiliki ketergantungan. (Gratthoff, 2000)

Fungsi adalah terkait dengan semua aktivitas yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan persyaratan dari sebuah sistem yang akan dijalankan. Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat berfungsi sebagaimana mestinya. Maka di butuhkan persyaratan tertentu. Dalam fungsi masyarakat, hal tersebut dinamakan AGIL. AGIL sendiri merupakan akronim dari *Adaption*, *Goal*, *Attainment*, *Integration*, dan *Latency*. Demi keberlangsungan hidupnya, maka masyarakat harus menjalankan fungsi-fungsi tersebut, yakni:

1. Adaptasi (*adaptation*) merupakan sebuah fungsi yang mengisyaratkan tiap sistem harus bisa menghadapi situasi eksternal yang mengancam. Sistem

dituntut untuk menyesuaikan keadaan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya.

2. Pencapaian tujuan (*goal attainment*) merupakan sebuah fungsi dimana sebuah sistem dituntut untuk mengartikan dan harus mencapai tujuan yang dimiliki.
3. Integrasi (*integration*) merupakan sebuah fungsi dimana sistem dituntut untuk bisa mengorganisir hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya.
4. *Latency* (pemeliharaan pola) sebuah sistem diharuskan untuk melengkapi, melindungi, memperbaiki motivasi individual ataupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi. memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki, baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menampung motivasi.

Inti dari pemikiran Parsons terletak pada empat sistem tindakannya. Karena asumsi yang dibuat Parsons dalam sistem tindakannya, dia menghadapi masalah yang sangat diperhatikan oleh banyak orang, serta menjadi sumber kritik utama terhadap ide-idenya. Menurut Parsons, pertanyaan tentang tatanan Hobbesian yang akan mencegah perang sosial konfrontatif habis-habisan tidak dapat dijawab oleh para filsuf kuno. Parsons menemukan jawaban atas pertanyaan fungsionalisme struktural dengan mengasumsikan sebagai berikut:

- 1) System sosial memiliki hubungan dengan fungsi integrasi yang mengatur komponen pembentuk masyarakat.
- 2) Sistem memiliki kecenderungan untuk bergerak ke arah yang menghendaki keseimbangan.

- 3) System bisa saja status ataupun bergerak dalam proses perubahan yang terjadi di masyarakat.
- 4) Bagian dasar suatu sistem sangat berpengaruh terhadap perubahan di bagian lainnya.
- 5) System sangat menjaga batas dengan lingkungannya.
- 6) Alokasi dan integrasi adalah dua proses yang penting, dilakukan untuk menjaga keseimbangan sistem.
- 7) Sistem memiliki kecenderungan untuk bergerak ke arah yang memelihara keseimbangan diri yang mencakup pemeliharaan batas dan pemeliharaan hubungan antara bagian dan keseluruhan system, mencoba mengendalikan lingkungan yang berbeda serta mengendalikan kecenderungan untuk mengubah system secara internal.

4. Teori Tindakan Sosial Max Weber

Penelitian ini menggunakan teori tindakan sosial dari Max Weber untuk menganalisis motif dan tindakan sosial pada masyarakat (pasien) yang menggunakan jasa pengobatan media air. Tindakan sosial menurut Max Weber adalah suatu tindakan individu sepanjang tindakan itu mempunyai makna atau arti subjektif bagi dirinya dan diarahkan kepada tindakan orang lain (Ritzer, 2010).

Weber membedakan empat macam perilaku sosial dalam sosiologinya, yaitu: Pertama, *zwerck rasional* (rasional instrumental), yaitu dalam menanggapi keadaan eksternal dan dalam menanggapi orang lain selain diri sendiri tergantung pada pertimbangan rasional manusia terhadap perilaku sosial, tindakan mereka berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kedua, rasional (orientasi nilai rasional), yaitu

perilaku sosial yang rasional, tetapi tergantung pada nilai absolut tertentu (orientasi nilai). Ketiga, (emosi), yaitu perilaku sosial yang dihasilkan dari dorongan atau motivasi emosional. Misalnya, ledakan kemarahan seseorang, atau ekspresi cinta atau kasih sayang, adalah contoh perilaku emosional. Keempat, (tradisional), yaitu perilaku sosial yang didorong dan dibimbing oleh tradisi masa lalu.

Dari pengertian atau pemahaman tentang teori tindakan sosial tadi, peneliti menarik kesimpulan bahwa teori tindakan sosial merupakan sebuah teori berdasarkan dorongan perilaku suatu masyarakat dalam memilih sesuatu yang didasari oleh beberapa pertimbangan untuk mencapai suatu tujuan.

5. Pengobatan Alternatif

Pengobatan merupakan suatu proses menyembuhkan yakni dengan menggunakan alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa alat bantu terapi maupun berupa obat-obatan beserta lainnya, baik dilakukan dengan perlengkapan medis modern maupun tradisional. Kata "Pengobatan" berasal dari bahasa Latin yaitu *ars medicina*, yang berarti seni penyembuhan pengobatan adalah ilmu dan seni penyembuhan. Bidang keilmuan ini mencakup berbagai praktek perawatan kesehatan yang secara kontinu terus berubah untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan cara pencegahan dan pengobatan penyakit. Pemahaman masyarakat terkait dengan metode pengobatan alternatif ini merupakan respons dari rasa frustrasi masyarakat yang menanggapi tingginya harga pengobatan medis yang berlaku. Jika dihitung kembali secara cermat, sebenarnya biaya untuk pergi ke pengobatan alternatif selain medis bisa jadi akan jauh lebih mahal jika dibandingkan berobat secara medis hingga sembuh. Belum lagi, jika berobat ke pengobatan alternatif non medis, akan

menghadapi hal yang tidak diinginkan, seperti bertambah parahnya penyakit serta kematian. (Kuntari, 2008).

Pengobatan alternatif adalah sebagai kelompok praktik nonortodoks yang tidak berkaitan, sering kali disertai sistem penjelasan yang tidak dapat dijelaskan dengan penjelasan biomedis konvensional (Turana, 2004). Pengobatan alternatif adalah pengobatan atau perawatan dengan pemberian obat yang pengobatnya mengacu kepada pengalaman, keterampilan turuntemurun, pendidikan dan pelatihan, serta diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Pengobatan alternatif merupakan salah satu pengobatan atau perawatan dengan cara diluar ilmu kedokteran atau keperawatan. Pengobatan seperti ini banyak dimanfaatkan oleh masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan. Pengobatan alternatif yang dapat dipertanggungjawabkan manfaat dan keamanannya perlu terus dibina, ditingkatkan, dikembangkan dan diawasi untuk digunakan dalam mewujudkan tingkat kesehatan yang optimal (Firmansyah, 2009).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2021) definisi terkait pengobatan alternatif atau pengobatan tradisional ialah sebuah rangkaian dari pengetahuan, keterampilan maupun praktik yang berdasarkan teori, keyakinan ataupun pengalaman masyarakat yang memiliki adat dan budaya yang berbeda, baik yang dijelaskan ataupun tidak, yang digunakan untuk memelihara Kesehatan serta dalam diagnose, perbaikan, ataupun pengobatan penyakit secara fisik maupun mental.

Menurut WHO (dalam Walcott, 2004), ada dua jenis pengobatan tradisional:

1. Pengobatan dengan cara-cara yang bersifat spiritual yakni, terkait dengan hal-hal yang bersifat ghaib
2. Pengobatan dengan menggunakan obat-obatan, yakni jamu atau obat herbal.

Menurut Djojokusugito (1985) pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif adalah sesuatu yang berkenaan dengan dua hal, yaitu obat atau ramuan dan metode tradisional. Pengertian pengobatan tradisional secara komprehensif adalah pengobatan yang sudah dilakukan secara turun temurun dan dilakukan oleh generasi ke generasi guna menyembuhkan berbagai jenis penyakit di masyarakat dan dapat digunakan kapan saja dan bebas digunakan. menyangkut dua hal yakni: obat atau ramuan tradisional dan cara pengobatan tradisional. Menurut (Asmino,1995) pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif dikategorikan menjadi dua bagian yakni, cara penyembuhan tradisional (*traditional healing*) yang terdiri dari pijatan, kompres, akupuntur dan sebagainya. Kedua ialah obat tradisional (*traditional drugs*) yaitu dengan menggunakan bahan-bahan yang telah tersedia dari alam seperti halnya tanaman, hewan, sumber mineral atau garam-garam serta mata air yang keluar dari tanah.

Pengertian pengobatan tradisional dalam Pasal 1 angka 16 Undang-Undang No.36 Tahun 2009 tentang Kesehatan adalah pengobatan dan atau perawatan dengan cara dan obat yang mengacu pada pengalaman dan keterampilan turun-temurun secara empiris yang dapat dipertanggung jawabkan dan diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Adapun pengobatan tradisional juga diatur dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.1076/Menkes/SK/VII/2003, yakni mengenai penyelenggaraan pengobatan tradisional. Disebutkan bahwa pada dasarnya pengobatan tradisional adalah merupakan salah satu upaya pengobatan atau perawatan cara lain diluar ilmu kedokteran atau ilmu keperawatan. Tentunya juga

telah banyak dimanfaatkan oleh sebagian anggota masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan.

Menurut (Sudarma, 2008), pengobatan alternatif diartikan sebagai metode pengobatan yang digunakan oleh seseorang jika metode medis dirasa tidak memberikan hasil yang sesuai. Adapun berdasarkan proses pemberian dan siapa yang memberikan pengobatan, metode alternatif ini dibagi menjadi beberapa kategori:

1. *Herbal-agency* merupakan pengobatan alternatif yang mengedepankan tanaman sebagai obatnya, baik itu menggunakan tanaman asli maupun yang sudah dijadikan ramuan.
2. *Animal-agency*. Pengobatan alternatif yang menawarkan hewan sebagai media pengobatannya. Baik itu sebagai bahan dasarnya, hasil, maupun perantara dari proses pengobatan.
3. *Material-agency*. Pengobatan alternatif ini mengedepankan penggunaan material dari bumi sebagai media pengobatan. Misalnya air, kristal ataupun batu lainnya.
4. *Mind-agency*. Pengobatan alternatif ini menggunakan kekuatan dalam jiwa sebagai media pengobatan. Misalnya energi dalam tubuh, chi, prana, konsultasi spiritual maupun hipnoterapis.
5. *Excen-agency*. Pengobatan alternatif ini mengedepankan sifat atau gejala dan fenomena yang ada di alam. Misalnya menggunakan music, atau panas, listrik, gelombang elektromagnet, atau aromaterapi.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pengobatan alternatif diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengobatan alternatif adalah pengobatan yang dilakukan

oleh orang-orang tertentu yang memiliki kemampuan khusus atau sudah dilakukan turun-temurun sebagai penanganan jenis penyakit dengan menggunakan metode atau cara diluar ilmu kedokteran atau non-medis.

6. Pengobatan Alternatif Metode Air

Pengobatan alternatif metode air adalah jenis pengobatan *material agency* yang mengedepankan material dari bumi sebagai media penyembuhannya. Dalam penggunaannya, metode air ini kemudian dikategorikan ke dalam pengobatan spiritual tradisional, karena menggunakan hal yang bersifat religius atau penggunaan doa dan mantra dalam pratiknya. Dalam pelaksanaannya, pengobatan jenis ini tidak menggunakan cara medis dalam pengobatannya, melainkan hanya dengan menggunakan air yang sudah dibacakan doa atau mantra dari orang yang dianggap dapat menyembuhkan penyakit dari mantra dan doa yang telah dibacakan kepada air yang digunakan. Menurut pemikiran ilmiah yang disampaikan oleh (Ernoto, 2006) air yang sudah diberikan doa tersebut secara alamiah dapat digunakan sebagai penyembuh segala penyakit karena pada air tersebut sudah dibacakan doa yang mengandung energi positif yang apabila diminumkan kepada pasien, akan menimbulkan efek positif pula.

Dalam agama islam juga mengenal system penyembuhan penyakit dengan metode air, yang disebut dengan metode ruqyah air. Hal tersebut dengan cara air yang dibacakan doa oleh pemuka agama dan diberikan kepada pasien. Air juga dibacakan doa dan diberikan kepada pasien Ketika sudah ditemukan apa kebutuhan dan diagnosis nya. Namun, pada perjalanannya air ini menjadi alternatif kapan saja dan dimana saja Ketika orang dirasa membutuhkan. Air ini dimanfaatkan sebagai

penyembuhan dikarenakan kekuatan energi yang dikandung dalam air yang didoakan tersebut sangat kuat. Oleh karena itulah mengapa air ruqyah dapat dikatakan sebagai sugesti jiwa, karena penyembuhannya sangat mengedepankan hal mistis dan sulit dimenegrti secara rasional. Hal tersebut dinilai ampuh bagi pasien yang memiliki keyakinan dengan dunia ghaib.

Dilihat dari sifat air itu sendiri, air pada dasarnya merespon wacana positif, yang telah dibuktikan oleh peneliti Jepang Katsuya Emoto. Dalam penelitiannya, ia menjelaskan bahwa ketika air diberikan kata-kata positif (baik lisan maupun tulisan), air juga secara alami merespons positif dan melepaskan energi positif, yang dapat digunakan sebagai media latihan spiritual, termasuk sebagai perantara penyembuhan berbagai macam penyakit. (Emoto, 2006).

Salah satu jenis atau macam pengobatan tradisional yang menggunakan air sebagai media penyembuhannya ialah pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif air doa. Menurut badan kesehatan dunia (WHO), pengobatan tradisional air doa ini termasuk kedalam jenis pengobatan tradisional spiritual yakni, terkait dengan hal-hal yang bersifat ghaib karena pada dasarnya prinsip pengobatan tradisional air doa ini dalam prakteknya tidak menggunakan cara-cara medis, melainkan hanya dengan menggunakan doa atau mantra dari seseorang yang diyakini dapat menyembuhkan penyakit melalui air yang telah diberi doa atau mantra tersebut, namun apabila dilihat berdasarkan pemikiran ilmiah seperti apa yang telah dikemukakan oleh (Emoto, 2006), bahwasannya air yang telah diberi doa (air doa) secara alami dapat digunakan sebagai media dalam menyembuhkan penyakit karena pada dasarnya doa-doa yang diberikan atau dituliskan pada air akan merangsang air tersebut untuk

memberikan respon positif yang apabila diminum atau dikonsumsi juga akan menimbulkan efek yang positif juga seperti halnya menyembuhkan penyakit yang terdapat pada tubuh manusia serta memberikan energi positif bagi yang mengkonsumsinya.

Dalam agama Islam juga sudah mengenal lebih lama mengenai sistem penyembuhan penyakit dengan air doa atau yang sering disebut dengan air ruqyah. Air ruqyah adalah suatu terapi “doa” yang dimediasikan melalui air. Tentunya tidak dengan sembarang doa dan orang. Sistem penyembuhan ini biasanya diberikan ketika terjadi kebuntuan diagnosa terhadap pasien. Namun tidak menutup kemungkinan penyembuhan penyakit dengan sistem ini dapat dilakukan pada situasi kapanpun dan dimanapun. Air ruqyah atau air doa merupakan suatu pengobatan alternatif, yang mana kekuatan energi yang terkandung didalamnya sangatlah kuat. Oleh karena itu, sistem penyembuhan dengan air ruqyah atau air doa ini dapat dikatakan sebagai sistem penyembuhan atau terapi sugesti jiwa. Karena sistem penyembuhan atau terapi jenis ini sangat sulit dijelaskan dengan rasional. Namun sangat ampuh bagi pasien yang memiliki tingkat keyakinan dunia ghaib (Arief, 2009).

Pengobatan air ruqyah atau air doa ini pada dasarnya telah dikenal oleh orang Arab sebelum Islam datang. Ketika itu, sistem pengobatan air ruqyah atau air doa dilakukan oleh orang Arab ialah dengan cara membacakan mantra yang dibacakan oleh dukun-dukun (kahin) yang mengandung syirik karena mengandung pemujaan dan permintaan tolong kepada jin atau syetan. Namun seketika setelah berkembangnya agama Islam, sistem pengobatan air ruqyah atau air doa ini mulai

disempurnakan dan dilakukan oleh sebagian besar orang Arab sesuai dengan tuntunan atau ajaran (Islam) yang ada. Berawal dari sinilah pengobatan air ruqyah atau air doa mulai berkembang termasuk di negara Indonesia seiring dengan masuknya Islam ke Indonesia. Pada saat itu di Indonesia sendiri pengobatan air ruqyah atau air doa masih kurang mendapatkan perhatian dan belum begitu berkembang. Namun seiring dengan berjalannya waktu, pengobatan air ruqyah atau air doa di Indonesia mulai berkembang hingga saat ini (Noviana, 2010).

Berdasarkan beberapa pengertian dari pengobatan alternatif metode air diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengobatan alternatif metode air adalah salah satu metode dalam pengobatan alternatif dengan air sebagai media penyembuhannya, dimana air tersebut dipercaya berkhasiat apabila ditambahkan dengan doa atau mantra khusus yang dibacakan oleh orang yang diyakini memiliki kemampuan khusus dalam bidang penyembuhan non-medis.

7. Pandangan Masyarakat Tentang Penyakit

Penyakit merupakan suatu fenomena kompleks yang berpengaruh negatif terhadap kehidupan manusia. Perilaku dan gaya hidup manusia merupakan penyebab munculnya bermacam-macam penyakit baik di zaman primitif maupun di masyarakat yang sudah sangat maju peradaban dan kebudayaannya. Pandangan masyarakat mengenai terjadinya penyakit berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain, karena tergantung dari kebudayaan yang ada dan berkembang dalam masyarakat tersebut. Pandangan kejadian penyakit yang berlainan dengan ilmu kesehatan sampai saat ini masih ada di masyarakat, dapat turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dan bahkan dapat berkembang luas.

Menurut (Foster dan Andreson, 1978), dalam masyarakat pedesaan konsep penyakit dikenal dengan istilah sistem personalistik dan sistem naturalistik. Sistem personalistik ialah penyakit yang dipercaya disebabkan oleh suatu hal di luar penyakit fisik, seperti akibat gangguan gaib seseorang (guna-guna), jin, makhluk halus, kutukan dan sebagainya. Sedangkan sistem naturalistik adalah penyakit yang disebabkan oleh sebab alamiah seperti cuaca dan gangguan keseimbangan tubuh.

Menurut pandangan masyarakat bahwa sakit adalah semacam gangguan pikiran dan fisik manusia, sehingga mengakibatkan tidak dapat melaksanakan kegiatan atau pekerjaan dengan baik. Dengan kata lain bahwa sakit adalah gangguan yang datang menyerang tubuh manusia baik secara fisik maupun batin (kejiwaan). Dari pengetahuan tersebut, maka sakit dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu sakit yang bersifat rasional (nyata) ringan dan irasional (tidak nyata) atau berat. Sakit yang digolongkan rasional adalah yang dapat dilihat atau dirasakan dengan jelas bagian mana yang terasa sakit atau terganggu, sehingga mudah untuk pengobatannya. Sedangkan sakit yang irasional mempunyai ciri yang sulit untuk menentukan penyebabnya, dan tidak dapat ditunjukkan bagian mana yang terasa sakit, karena yang merasakan sakit adalah fisik atau pikiran, baik secara sadar atau tidak sadar.

Dalam pandangan masyarakat sakit yang bersifat tidak nyata jauh lebih berbahaya daripada sakit yang nyata, terutama ditinjau dari kemampuan untuk mengobatinya. Sakit yang tidak nyata dan dipercayai sepenuhnya oleh masyarakat yaitu sakit kemasukan roh jahat (guna-guna) sakit ingatan (amagila) dan sakit yang sering menimpa anak-anak. Penyakit ini oleh masyarakat diidentifikasi sebagai penyakit gangguan gaib seseorang (guna-guna), jin, makhluk halus, kutukan dan

sebagainya. Pemahaman tentang penyakit tersebut mempengaruhi pola pengobatan dan alternatif pilihan pengobatan. Setidak-tidaknya konsep pengobatan tradisional Jawa yang memiliki pandangan kosmologis tentang penyakit, memandang penyakit tidak saja pada apa yang menyebabkan sakit melainkan juga bagaimana dan mengapa seseorang bisa menjadi sakit. Akibat dari adanya konsep tersebut, maka berbagai penyakit yang dipercaya sebagai penyakit akibat guna-guna tidak akan diobatkan ke dokter modern.

8. Pandangan Masyarakat Terhadap Pengobatan Alternatif

Pada saat ini ilmu dan teknologi sudah semakin maju dan berbagai cara telah dikembangkan dalam meningkatkan pelayanan kesehatan, baik oleh pemerintah maupun swasta. Namun tidak dapat kita pungkiri bahwa masyarakat masih juga memerlukan pengobatan tradisional sebagai pengobatan alternatif. Hal ini terjadi bukan hanya di desa saja tetapi juga di kota. Demikian pula kalangan atas, pejabat, golongan cerdas pandai, apabila mengalami sakit masih juga berobat atau mencari kesembuhan pada pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif (Suhardono, 1992).

Terkait dengan perkembangan teknologi pengobatan modern, ternyata pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif semakin banyak peminatnya dan secara nyata dalam kasus-kasus penyakit tertentu justru lebih berhasil daripada cara-cara pengobatan modern, dimana cara-cara dan hasilnya sering dipandang sebagai hal yang kurang rasional. Keadaan ini tidak jarang menimbulkan persepsi pro dan kontra terhadap pengobatan tradisional sebagai akibat dari digunakannya pengobatan modern sebagai tolak ukur dalam menilai kebenaran suatu cara dari hasil suatu pengobatan. Perbedaan yang terutama diantara pengobatan alternatif

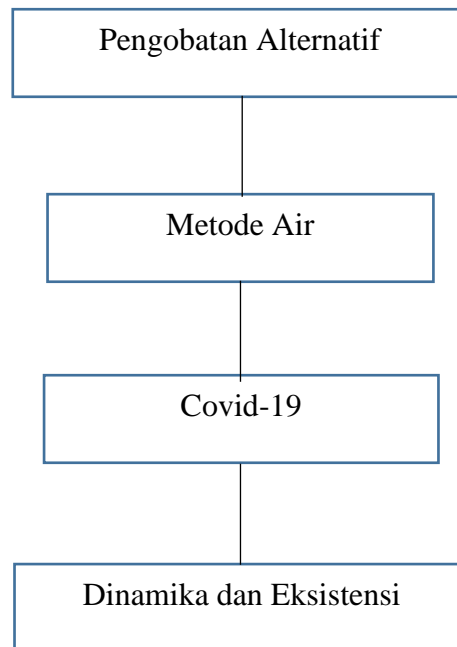
dengan pengobatan modern berdasarkan cara pikir pengobatannya. Pengobatan pertama berpola-pikir logika yang menganggap penyakit yang bersifat lahir. Pola-pikir alternatif yang menganggap penyakit yang bersifat batin bersamaan dengan sifat lahir juga.

Menurut Walcott (2004), bahwa ada kecenderungan banyak orang untuk memilih pengobatan modern sebagai pilihan utama kemudian memilih pengobatan alternatif jika tidak bisa disembuhkan. Walaupun masyarakat mengutamakan pengobatan modern mereka masih sadar dan bergantung pada tersedianya pengobatan alternatif seperti pengobatan yang memakai tenaga dalam (Walcott, 2004).

Bedasarkan dari beberapa pandangan di atas peneliti menyimpulkan bahwa masyarakat masih memerlukan atau membutuhkan pengobatan alternatif pada saat ini walaupun metode pengobatan medis semakin modern dan maju, hal tersebut dikarenakan masyarakat masih mempercayai pengobatan alternatif sebagai salah satu bentuk pengobatan yang bisa mengobati penyakit khususnya pada penyakit non-medis.

B. Kerangka Pemikiran

Adapun kerangka berfikir dalam penelitian ini, yaitu:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Soekanto (2007), penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang diandalkan pada analisis dan konstruksi. Analisis dan konstruksi dilakukan secara metodologis, sistematis dan konsisten. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan kebenaran sebagai salah satu manifestasi hasrat manusia untuk mengetahui apa yang di hadapinya dalam kehidupan. Dengan demikian hasil penelitian ini akan menghasilkan suatu tanggapan sosial dari masyarakat sesuai dengan cara kerja yang telah teratur dan melalui pemikiran yang matang dan sistematis untuk memudahkan peneliti dalam dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2010). Penelitian kualitatif merupakan

penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi dan komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2010).

Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan informan secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti (Tanzeh dan Suyitno, 2006).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu dilakukan wawancara dan analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong dalam pencapaian untuk mendapatkan data yang lebih bersifat mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan objek penelitian.

Studi kasus termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kasus tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat sampai tuntas. Kasus yang dimaksud bisa berupa tunggal atau jamak, misalnya berupa individu atau kelompok. Disini perlu dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Sutedi, 2009). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus.

Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003). Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

Penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung saat ini, serta interaksi lingkungan unit sosial tertentu yang bersifat apa adanya. Subjek penelitian dapat berupa individu, kelompok, institusi atau masyarakat. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas serta mendalam mengenai unit sosial tertentu.

Studi kasus dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang menggunakan jasa pengobatan alternatif khususnya untuk penyakit non-medis di Padepokan Mbah Gogon, Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian terutama dalam menangkap fenomena atau peristiwa yang sebenarnya terjadi dari objek penelitian yang diteliti dalam rangka mendapatkan data-data penelitian yang akurat. Dalam penentuan lokasi penelitian menentukan cara terbaik untuk ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substansif dan menjajaki lapangan dan mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan. (Moleong, 2017:127).

Pemilihan lokasi untuk penelitian sangatlah penting, karena berguna untuk mempertanggungjawabkan data yang diperoleh dan memperjelas lokasi yang menjadi sasaran dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti melakukan penelitian di Kelurahan Tanjung Senang, Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung.

Peneliti memilih lokasi penelitian di daerah tersebut karena masih banyak masyarakat yang mempercayai pengobatan alternatif sebagai salah satu metode pengobatan yang dapat menyembuhkan penyakit khusus pada penyakit non-medis. Selain itu, masyarakat di daerah tersebut masih memegang kebudayaan yang telah lama ada sampai sekarang. Secara khusus pemilihan lokasi juga berdasarkan letak keberadaan Padepokan Mbah Gogon yang juga berada di daerah Tanjung Senang, Bandar Lampung.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pokok permasalahan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. Penetapan fokus penelitian merupakan tahap yang sangat menentukan dalam pendekatan kualitatif. Hal ini karena suatu penelitian kualitatif tidak dimulai dari sesuatu yang kosong atau tanpa adanya masalah, tetapi dilakukan berdasarkan persepsi seorang terhadap adanya masalah (Moleong, 2010). Fokus penelitian ini digunakan agar pembahasan yang ada di dalam penelitian ini tidak keluar dari Batasan atau fokus yang telah ditetapkan, sehingga tidak membuat pembahasan menjadi kabur atau tidak terarah.

Fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah komparasi beberapa hal sebelum dan sesudah terjadinya pandemi COVID-19, antara lain :

1. Dinamika pengobatan alternatif pada masa pandemi Covid-19: Pandangan masyarakat, tindakan serta perubahan di dalam masyarakat.
2. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pengobatan alternatif: Intensitas pasien, Metode atau cara pengobatan, Hasil dan dampak.

D. Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive. Purposive sampling yaitu teknik sampling yang digunakan oleh peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan atau kategori tertentu dalam mengambil sampelnya berdasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek penelitian (Arikunto, 2010). Pemilihan objek penelitian atau informan harus disertai karakteristik yang mendetail dan memiliki argumentasi akademis sehingga tepat sasaran. Informan dalam penelitian kualitatif pada umumnya memiliki jumlah yang lebih sedikit dibanding penelitian jenis lainnya (Sarwono, 2002). Dalam hal ini penentuan informan dipilih berdasarkan masyarakat yang sudah pernah menjalani atau sudah melakukan pengobatan alternatif tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Patton (2002), jenis dan teknik pengumpulan data ada tiga macam atau kategori, yaitu:

- a. Data yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*indepth interview*).
- b. Data yang diperoleh melalui pengamatan (*observation*). Data yang diperoleh berupa gambaran yang ada di lapangan dalam bentuk sikap, tindakan, pembicaraan, interaksi interpersonal.

- c. Dokumen berupa material tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa memorabilia atau korespondensi. Ada juga dokumen yang berupa audiovisual.

Dalam proses pengumpulan data dan informasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode:

1. Observasi

Observasi merupakan pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian dalam hal ini pengamatan yang dilakukan dapat diklasifikasikan menjadi dua cara, yaitu:

- a. Pengamatan berperan serta artinya pengamat melakukan dua peran sekaligus, yakni sebagai pengamat dan menjadi anggota resmi dari kelompok yang diamatinya.
- b. Pengamatan tanpa peran pengamat, yakni pengamat hanya berfungsi mengadakan pengamatan (Moleong, 2010).

Pada penelitian ini kegiatan observasi dilakukan untuk melihat keadaan secara riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dapat dilihat melalui kenyataan di lapangan dan hasil observasi dapat dijadikan perbandingan dengan data pra riset atau hasil wawancara dengan informan apakah yang dikatakan informan sesuai atau tidak dengan hasil observasi atau pengamatan di lapangan.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam adalah metode pengumpulan data yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Pada umumnya wawancara mendalam, dengan atau

tanpa menggunakan pedoman wawancara, pewawancara, dan responden, mengumpulkan informasi untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab dalam percakapan tatap muka antara pewawancara dan informan atau responden. Ini adalah proses Informan memiliki kehidupan sosial yang relatif lama. Ciri khas wawancara mendalam adalah integrasinya ke dalam kehidupan informan. Metode wawancara mendalam ini digunakan untuk mewawancarai orang-orang yang sudah pernah menjalani atau sudah melakukan pengobatan alternatif tersebut.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dalam penelitian berupa data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, ataupun dokumen yang nantinya dikumpulkan untuk kemudian ditelaah (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang telah dirumuskan atau didapat terkait dengan masyarakat yang menggunakan pengobatan alternatif dalam upaya proses penyembuhan penyakit non-medis, serta melihat bagaimana pengobatan alternatif tersebut berjalan, sehingga tergambar pengobatan alternatif tersebut dilakukan.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Pada dasarnya pengelolaan data adalah suatu usaha untuk mengorganisasikan data menjadi informasi sedemikian rupa sehingga memudahkan untuk memahami

karakteristik dan sifat-sifat data serta membantu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Menurut Moeleong (2010), analisis data adalah proses mengatur dan mengklasifikasikan data ke dalam kategori pola dan penjelasan yang mendasarinya sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja yang disarankan oleh data tersebut dapat dirumuskan.

Jenis penelitian kualitatif ini tidak memerlukan pengolahan data selanjutnya. Data dikumpulkan atau pemrosesan data selesai. Dalam hal ini data sementara pengumpulan, pengolahan data yang ada dan melakukan analisis data pada saat yang sama. Anda dapat kembali ke situs selama analisis data. Cari data tambahan yang menurut Anda mungkin perlu dan proses lagi. Pengolahan data dalam penelitian kualitatif. Mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema dalam fokus penelitiannya. (Suyanto dan Stina, 2006).

Langkah-langkah pengelolaan dan analisis data dalam penelitian ini melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang hal yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. (Sugiyono, 2010).

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992) mengatakan bahwa data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman (1992) tahap ketiga setelah display data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan (Sugiyono, 2010).

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Lokasi Padepokan Mbah Gogon

Pengobatan Alternatif milik bapak Andi Purnomo atau lebih akrab disapa Mbah Gogon merupakan sebuah rumah tinggal yang terletak di pemukiman penduduk di Kelurahan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Pengobatan Alternatif ini kemudian dikenal dengan sebutan padepokan dikarenakan semakin banyaknya pasien yang datang untuk meminta bantuan pengobatan non-medis, bahkan ada yang mencoba memulai belajar mendapatkan ilmu pengobatan sebagaimana yang dimiliki Mbah Gogon.

Lokasi tepatnya dari padepokan Mbah Gogon ini terletak di Kota Bandar Lampung, lokasi spesifiknya berada di Jalan Ratu Dibalau, Gang Damai IX. Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung. Lokasi yang berada di tengah pemukiman padat penduduk membuat setiap orang yang akan berkunjung perlu bertanya lebih mendetail kepada warga sekitar tentang lokasi persis dari Padepokan Mbah Gogon tersebut. Ditambah lagi, memang Mbah Gogon tidak mengkomersilkan padepokannya, sehingga tidak ada tanda-tanda bahwa disitu ada pengobatan alternatif.

Orang-orang yang datang biasanya menanyakan lokasi pada orang sekitar yang berada di lingkungan tempat tinggal Mbah Gogon, atau biasanya diantarkan oleh

orang yang sudah pernah menjalani pengobatan di Padepokan Mbah Gogon. Sehingga akan lebih mudah menemukan tempatnya. Karena apabila pergi sendiri dan tidak membawa orang yang sudah mengunjungi Padepokan, maka akan lebih rentan tersesat. Jika bertanya pada warga sekitar, barulah mendapatkan petunjuk keberadaan lokasi Padepokan Mbah Gogon.



Gambar 2. Jalan Menuju Padepokan Mbah Gogon

Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2022

Mbah Gogon sudah dikenal banyak orang di lingkungan sekitarnya, bahkan masyarakat sekitar sudah hafal dengan waktu operasional Padepokan Mbah Gogon. Hal tersebut dibuktikan dengan banyak warga yang ketika menunjukkan jalan, tidak segan untuk memberitahukan waktu operasional yang dimiliki oleh Padepokan Mbah Gogon, sehingga orang akan tahu apakah mereka datang di saat yang tepat atau tidak.

B. Metode Pengobatan di Padepokan Mbah Gogon

Pengobatan alternatif yang dijalankan pada padepokan Mbah Gogon ini merupakan pengobatan tradisional yang dijalankan dengan menggunakan air sebagai

medianya. Pengobatan alternatif metode air merupakan salah satu jenis pengobatan tradisional dengan menggunakan air sebagai media penyembuhannya. Metode Pengobatan menggunakan media air yang digunakan dalam pengobatan ini sebelumnya diberi doa atau mantra oleh sepepuh atau orang yang dipercaya dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit. Apabila dilihat dari sifat air itu sendiri, pada dasarnya air akan memberikan respon terhadap kata-kata yang bersifat positif, hal tersebut telah dibuktikan oleh seorang peneliti yang berasal dari Jepang yaitu Masaru Emoto. Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa ketika air diberi kata-kata (baik secara lisan maupun tulisan) yang bersifat positif maka secara alami air juga akan memberikan respon positif serta mengeluarkan energi positif yang dapat digunakan sebagai media olah jiwa termasuk didalamnya sebagai media penyembuhan berbagai macam penyakit yang terdapat pada tubuh manusia (Emoto, 2006).

Hal inilah yang coba diimplementasikan oleh Mbah Gogon yang mana dalam mengobati pasiennya, air yang digunakan dalam pengobatan yang dijalani akan dibacakan doa terlebih dahulu sehingga energi positif dari doa tersebut, akan membuat air tersebut memiliki “kekuatan” yang positif yang nantinya digunakan untuk menyembuhkan pasiennya secara bertahap. Metode air ini nantinya akan dibagi menjadi dua, ada air yang wajib diminum ditempat, dan nantinya akan diberikan satu botol berisi air yang sudah dibacakan doa oleh Mbah Gogon untuk diminum oleh sang pasien, atau bisa digunakan untuk membasuh bagian yang sakit jika menderita luka yang terlihat secara fisik. Selain kekuatan dari doa yang dibacakan oleh Mbah Gogon tersebut, para pasien yang menjalani pengobatan di padepokannya diminta oleh Mbah Gogon untuk senantiasa yakin dengan jalan yang

ditempuh, sehingga tidak ada keraguan yang timbul, dan harapannya akan mempercepat hasil yang didapat oleh pasien tersebut saat menjalani pengobatan.

Mbah Gogon juga tidak membatasi pasiennya untuk berkunjung ke padepokannya, bisa dengan hanya sekali berkunjung, atau berkali-kali sesuai dengan kebutuhan. Adapun untuk air pengobatannya, jika habis bisa diminta Kembali sesuai dengan kebutuhan, akan tetapi hal tersebut harus dilakukan dengan cara Kembali ke padepokannya guna melakukan doa Bersama dan meminum air ditempat agar doa-doa dan segala energi positifnya bisa diterima dengan optimal oleh pasien.

C. Pasien Padepokan Mbah Gogon

Adapun kunjungan orang ke padepokan Mbah Gogon adalah untuk mendapatkan pengobatan alternatif berupa pengobatan menggunakan metode air. Pasien dari pengobatan Mbah Gogon ini beragam, mulai dari anak-anak hingga orang tua bahkan lanjut usia juga bisa berobat di padepokan Mbah Gogon. Termasuk juga, tidak terbatas dengan lokasi, siapapun dan dari mana saja bisa berkunjung ke padepokannya.

Kebanyakan dari pasien Padepokan Mbah Gogon ini berasal dari luar Tanjung Seneng, yang mana mengindikasikan bahwa Padepokan Mbah Gogon menjadi salah satu opsi yang digunakan oleh banyak pihak, terutama masyarakat perkotaan untuk mendapatkan pengobatan alternatif selain pengobatan medis. Hal tersebut tidak pula terbatas pada masyarakat kota saja, bahkan masyarakat perdesaan yang berdomisili di luar Kota Bandar Lampung juga banyak berkunjung kesini untuk mencari opsi pengobatan alternatif yang dinilai bisa mengobati keluhannya selama ini yang tidak bisa diatasi oleh pengobatan medis yang sudah dijalani.

D. Operasional Padepokan Mbah Gogon

Padepokan Mbah Gogon beroperasi setiap hari sebelum pandemi melanda. Pengobatan alternatif Mbah Gogon sebelum pandemi COVID-19 dibuka setiap hari dan pada jam tertentu. Akan tetapi. Ketika saat kondisi pandemi COVID-19 seperti sekarang, ada hari tertentu yang sengaja diliburkan dari pengobatan oleh Padepokan Mbah Gogon yaitu hari Selasa dan Sabtu. Kondisi pengobatan dari Padepokan Mbah Gogon saat pandemi, memiliki beberapa perbedaan saat sebelum pandemi. Perbedaan tersebut antara lain; pasien diwajibkan menerapkan protokol kesehatan (menggunakan masker, mencuci tangan sebelum masuk ruangan, dan mengukur suhu tubuh) dan membawa peralatan sendiri seperti air dan kain atau sarung.

Adapun di dalam operasional Padepokan Mbah Gogon ini lebih didominasi pasien non-medis, yang artinya pasien tersebut datang dengan penyakit yang dianggap gaib, gangguan jin, dan penyakit non medis lainnya. Dalam seminggu, rata-rata pasien yang mengunjungi Padepokan Mbah Gogon sebanyak tiga sampai dengan lima pasien. Untuk jumlah pasien perharinya, Pak Gogon tidak membatasi jumlahnya serta tidak menentukan jumlah nominal pembayaran atas jasa pengobatan yang diberikan.

E. Sejarah Singkat Padepokan Mbah Gogon

Awal mula di tahun 1984 pemilik padepokan (Mbah Gogon) setelah lulus sekolah menengah pertama bercita-cita bagaimana caranya meringankan beban orang yang menderita penyakit. Dari hal itu, Mbah Gogon belajar memilih untuk melanjutkan pendidikannya ke pondok pesantren Gontor. Mbah gogon di pondok pun

sebenarnya lebih bertanya tentang jati diri yang membuatnya mendapatkan banyak wejangan-wejangan.

Tahun 1996, Mbah Gogon mulai melakukan uji coba dengan keinginannya sendiri bergerak untuk menyembuhkan orang yang sakit. Orang pertama yang diobati oleh Mbah Gogon sudah di vonis oleh dokter bahwa hidupnya tidak akan lama lagi. Dalam satu bulan Mbah Gogon mencoba menerapkan apa yang didapat dari pondok pesantren, hasilnya orang yang diobati tadi perlahan-lahan membaik dan berangsur pulih. Mbah Gogon menggunakan obat-obatan herbal atau bisa disebut alam dan yang utama adalah media air, selain dengan bantuan medis, Mbah Gogon mendampingi pasien dengan pendekatan rohaniah yang jarang di dapat dari pengobatan medis, karena dengan didampingi dengan rohaniah tingkat kesembuhan pasien sendiri jauh lebih baik, dampak yang didapat memberikan pasien menjadi lebih yakin akan kesembuhan untuk dirinya sendiri. Mbah Gogon menggunakan air karena menurutnya di air itu sendiri memiliki kehidupan. Untuk kasusnya seperti penyakit ghaib atau pengaruh dari jin bisa datang melalui angin dan air, disitu Mbah Gogon mencoba bagaimana menetralsir dan membersihkan menggunakan media air.

Awalnya warga sekitar tidak mengetahui tentang adanya pengobatan alternatif ini, pada prinsipnya juga Padepokan Mbah Gogon tidak mempromosikan diri, hanya sebatas dari mulut ke mulut saja. Dan karena banyaknya pasien yang datang dari jauh atau luar daerah Bandar Lampung yang kesulitan mencari padepokan ini karena memang padepokan tidak memasang markah atau penanda adanya padepokan ini di daerah kelurahan Tanjung Senang, warga pun mulai ikut tertarik dengan banyaknya pasien dari luar daerah datang mencari padepokan Mbah Gogon

dan bahkan banyak berkontribusi, dimulai dari mengantar sampai ke padepokan, menunjukkan jalannya saja, dan ikut menjadi murid dari padepokan Mbah Gogon.

Pada tahun 2002, karena banyaknya pasien yang datang untuk berobat serta banyak masyarakat sekitar yang datang untuk mulai belajar, Padepokan Mbah Gogon mulai terbentuk. Adapun tujuan dibentuknya Padepokan Mbah Gogon ini, hanya untuk menolong umat manusia serta memberikan ilmu yang ada untuk mereka yang berkeinginan untuk belajar ataupun menimba ilmu yang berkenaan dengan pengobatan tradisional sebagaimana yang dijalani oleh Mbah Gogon.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Eksistensi pengobatan alternatif pada masa pandemi Covid-19: Pandangan masyarakat, tindakan serta perubahan di dalam masyarakat.

- Masyarakat sekitar padepokan menerima dengan adanya padepokan ini, masyarakat juga merasa terbantu karena dapat berobat dengan jarak yang dekat. Kemudian, masyarakat sekitar padepokan tidak pernah memberikan teguran kepada padepokan bahkan masyarakat lebih banyak memberikan bantuan kepada padepokan.
- Informan mengetahui tentang pengobatan alternatif ini berasal dari rekan-rekannya, sebagian besar informan telah menggunakan metode pengobatan alternatif ini sudah tahunan. Informan memilih pengobatan alternatif dengan alasan biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan alternatif tidak semahal dibandingkan dengan pengobatan medis. Faktor terbesar dari para informan memilih pengobatan alternatif karena biaya yang dikeluarkan untuk pengobatan alternatif tidak sebanyak dibandingkan dengan pengobatan medis. Manfaat yang didapatkan oleh pasien yaitu kesembuhan dari penyakitnya setelah berobat ke pengobatan alternatif.

- Warga sekitar menerima dengan adanya tempat pengobatan ini. Warga sekitar beranggapan bahwa dengan adanya tempat pengobatan Padepokan Mbah Gogon ini memudahkan mereka untuk berobat. Kemudian, warga sekitar merasa sangat terbantu karena tempatnya yang dekat juga untuk biaya berobatnya sendiri tidak dipatok.

2. Pengaruh pandemi Covid-19 terhadap pengobatan alternatif: Intensitas pasien, Metode atau cara pengobatan, Hasil dan dampak.

- Jumlah pasien dari sebelum masa pandemi tidak mengalami penurunan, yang membedakan hanya asal daerah pasien yang datang yaitu lebih banyak pasien yang berasal dari dalam Kota Bandar Lampung.
- Cara pengobatan yang dilakukan tidak berubah tetapi lebih memperhatikan protokol kesehatan karena masa pandemi untuk lebih mencegah penularan.
- Tidak ada hambatan serta tidak ada pengaruh terhadap proses dan hasil dari pengobatan yang dilakukan pada masa pandemi Covid-19.

B. Saran

1. Untuk Padepokan Mbah Gogon

- Tetap menggunakan protokol kesehatan yang ada ketika melakukan pengobatan pada masa Covid-19 saat ini, dan juga tetap mensosialisasikan keadaan yang sedang terjadi tentang kesadaran kesehatan terhadap Covid-19.
- Baiknya untuk menyarankan ke pengobatan medis terlebih dahulu kepada pasien yang akan berobat, dan bila jika dengan pengobatan medis

tidak berangsur membaik, barulah untuk menggunakan pengobatan alternatif.

- Tetap menjadi Padepokan yang seperti sekarang tanpa membedakan pasien yang datang dan tanpa mematok harga serta senantiasa untuk terus menjaga ataupun melestarikan pengobatan alternatif ini yang merupakan warisan hasil kebudayaan.

2. Untuk Pasien

- Tetap menggunakan protokol kesehatan baik dalam kegiatan sehari-hari ataupun pada proses pengobatan untuk mencegah penyebaran virus Covid-19. Baiknya untuk mengecek ke pengobatan medis terlebih dahulu sebelum melakukan pengobatan menggunakan pengobatan alternatif.
- Masalah terkait dengan pengobatan medis yang dikeluhkan karena biayanya yang mahal, para pasien bisa untuk memanfaatkan jenis bantuan kesehatan yang disediakan pemerintah. Tetapi, memang untuk mengurus hal tersebut sedikit rumit dan butuh proses.

3. Untuk Masyarakat

- Tetap menggunakan protokol kesehatan dalam kegiatan sehari-hari, karena masyarakat sendiri yang dapat menentukan tersebar atau terbatasnya penyebaran Covid-19 ini.
- Tetap senantiasa menerima ataupun memaklumi bilamana di lokasi Padepokan atau tempat pengobatan terdapat banyaknya pasien yang datang, apalagi pada kondisi masa Covid-19 seperti sekarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief, N. 2009. *Terapi Air*. Jakarta: Sarana Pustaka Prima.
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmino, P. 1995. *Pengalaman Peribadi dengan Pengobatan Alternatif*. Jakarta: Airlangga University Press.
- Bernard Raho, SVD. 2007. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Prestasi Pustaka 2007).
- Djojosingito, M. Achmad. 1985. *Evaluasi Pelayanan Kesehatan Rumah Sakit*. Bandung.
- Elly M. Setiadi, Usman Kolip, “*Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*”, (Jakarta: Kencana, 2011).
- Emoto, Masaru. 2006. *The True Power of Water*. Judul asli: Mizu No Maryoku-Kokoro to Karada No Uoutaa Hiiringu. terj. Azam Translator. Bandung: MQ Publishing.
- Firmansyah. 2009. *Tata Cara Mengurus Perizinan Usaha Farmasi dan Kesehatan*. Jakarta: Transmedia Pustaka.
- Foster & Anderson. *Antropologi Kesehatan* (terjemahan), (Jakarta: UI-Press, 1986)
- Irfan Ardani, *Eksistensi Dukun dalam Era Dokter Spesialis*, (Surabaya: Jurnal kajian sastra dan budaya vol. 1 no. 2 | Juli 2013)
- Kuntari. 2008. “*Daya Antihelminik Air Rebusan Daun Ketepeng (Cassia Alata.) terhadap Cacing Tambang Anjing in Vitro*”. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005)
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis data Kualitatif*. (Diterjemahkan Oleh Tjetjep Rohedi Rosidi).
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mratihatani, Retno. 2008. “*Pengobatan Tradisional Dukun Beranak: Regulasi Dan Kebutuhan Masyarakat Dikaitkan Dengan Angka Kematian Ibu Di*

Kabupaten Grobogan”. Tesis, Program Magister Hukum Kesehatan Universitas Katolik Soegijapranata.

Nawawi. 2003. *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Noviana Ana. 2010. “*Pelaksanaan Terapi Ruqyah Syar’iyah Bagi Penderita Gangguan Emosi di Bengkel Rohani Ciputat*. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah).

Patton, Michael Quinn. 2002. *Qualitative Research and Evaluation Methods*. USA: Sage Publicatin Inc.

Putro, Bambang Dharwiyanto. 2018. “*Persepsi dan Perilaku Pengobatan Tradisional Sebagai Alternatif Upaya Mereduksi Penyakit Tidak Menular*”. Sunari Penjor: Journal of Anthropology. DOI:10.24843/SP.2018.v2.i02.p03.

Rahayu. 2012. “*Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Pengobatan Tradisional di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Siberut Kecamatan Siberut Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai Tahun 2012*”. Jurnal Siberut: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Andalas.

Richard Grathoff. 2000. *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*, (Jakarta: Kencana)

Ritzer, George. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010.

Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Sosial: Individu dan Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perdsada.

Sudarma, Momon. 2008. *Sosiologi Untuk Kesehatan*. Salemba Medika, Jakarta.

Suhardono, Edy. 1992. *Teori Peran: Konsep, Derivasi dan Implikasinya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.

Tanzeh, Ahmaddan Suyitno. 2006. *Dasar-dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaif.

Togubu, Dian Mirza. 2018. “*Gambaran Perilaku Masyarakat Adat Karampuan dalam Mencari Pengobatan Dukun (Ma’sanro)*. Vol 4, No. 1, Mei 2018. J-Kesmas.

Turana, Yuda. (2004). *Akupresur*. Diambil tanggal 15 Maret 2021
<http://www.medikaholistik.com>.

Umm.ac.id. *Defisini Eksistensi*. Diakses pada tanggal 23 September 2022
Walcott, Esther. 2004. "*Seni Pengobatan Alternatif Pengetahuan dan Persepsi*".
Universitas Muhammadiyah Malang. Malang.